



Penggunaan Media Powerpoint Pada Pembelajaran IPS (Studi Kasus Di MTs Yasti Sekuduk Kabupaten Sambas)

Aspiandi¹, Sri Buwono², Hadi Wiyono³, Aminuyati⁴, Yusawinur Barella⁵

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura

Abstrak

Received: 20 April 2025

Revised: 27 April 2025

Accepted: 01 Mei 2025

This study aims to determine the use of powerpoint media in social studies learning at MTs Yasti Sekuduk and the obstacles in using powerpoint media in social studies learning at MTs Yasti Sekuduk. The form of research used in this research is a qualitative case study method. Informants in this study consisted of vice principals and social studies teachers. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. While the data collection tools are observation guidelines, interview guidelines, and using a camera. The results of this study found: 1) the use of powerpoint media in social studies learning at MTs Yasti Sekuduk, Sambas Regency was rare, and some teachers did not even use powerpoint media. The reason teachers rarely use powerpoint media when studying social studies, teachers find it difficult to make and prepare the media because the teacher's ability is still lacking in understanding powerpoint-based learning media. 2) Obstacles in the use of powerpoint media in Social Studies learning at MTs Yasti Sekuduk, Sambas Regency, namely the lack of teacher knowledge in understanding the use of technology in the form of audio-visual learning media, lack of skills and creativity of teachers who still experience difficulties in making interesting learning media according to the teaching material, it takes a long time to make and prepare the media.

Kata Kunci: Media, Powerpoint, IPS

(*) Corresponding Author: aspiandi68@gmail.com

How to Cite: Aspiandi, A., Buwono, S., Wiyono, H., Aminuyati, A., & Barella, Y. (2025). Penggunaan Media Powerpoint Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(5.C), 9-19. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11931>

PERKENALAN

Pendidikan ialah satu diantara komponen pokok dasar pembangunan sumber daya manusia. Unggulnya sumber daya manusia yang berpendidikan hendaknya meregenerasikan sesuatu perihal yang baik untuk budaya bangsa dan berfungsi dalam kemajuan bangsa itu sendiri. Pendidikan mencerminkan suatu kecerdasan seseorang dan perkembangan serta kemajuan pada suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu kesadaran untuk meneruskan kebiasaan yang turun-temurun, sehingga akan terus lestari sesuai dengan perkembangan zaman (Purwanto, 2011). Maksudnya adalah suatu pengajaran tentang kebaikan atau tingkah laku serta pikiran yang diajarkan secara turun temurun sehingga pengajaran tersebut tetap ada dan terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini sangat penting untuk membangun masyarakat yang berpendidikan dan beradab dalam menghadapi suatu perubahan zaman. Pendidikan dapat menciptakan kecerdasan dan bermutu serta memiliki skill yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dengan berbagai kegiatan yang dilakukan, diantaranya adalah pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, peningkatan mutu manajemen sekolah, perbaikan sarana prasarana pendidikan, dan penyempurnaan kurikulum.

Menurut Batubara (2020), pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan guru serta sumber belajar yang perlu didukung dengan penggunaan media yang tepat. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi dari sumber pesan melalui perantara media tertentu kepada penerima pesan. Pesan yang disampaikan merupakan suatu ajaran dan didikan yang terdapat dalam kurikulum, sumber pesan bisa dari guru, peserta didik, dan orang lain.

Media pembelajaran adalah sebagai bentuk alat yang digunakan untuk mendukung dalam proses pembelajaran (Batubara, 2020). Fungsi media dalam proses pembelajaran secara garis besar dapat membantu seorang guru dalam bidangnya, membantu peserta didik dalam memahami materi, dan memperbaiki proses pembelajaran (Ramli, 2012).

Microsoft Office PowerPoint merupakan program aplikasi presentasi yang populer dan sering digunakan untuk berbagai kepentingan presentasi, baik pembelajaran, presentasi produk, *meeting*, seminar, dan sebagainya (Rusman, 2011). Menurut Yuliansah (2018), media *powerpoint* merupakan salah satu aplikasi yang sering digunakan oleh orang-orang dalam mempresentasikan hasil laporan, bahan ajar, dan karya seseorang. Ada hal penting perlu menjadi sebuah media yang menarik sebagai alat presentasi adalah sebagai kemampuan mengolah teks, gambar, dan warna, serta animasi yang dapat dibuat sesuai keinginan. Penggunaan media *powerpoint* ini tentunya membuat peserta didik merasa penting untuk dipelajari dan pengalaman yang baru lebih menarik, karena dengan menggunakan media ada dua indera yang berperan penting secara bersamaan yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Oleh karena itu, menggunakan media *powerpoint* dapat membantu proses pembelajaran didalam kelas menjadi tidak monoton dan bisa menarik perhatian belajar peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami materi yang disampaikan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optional.

IPS merupakan gabungan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan bagi tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang meliputi ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu sosiologi, ilmu antropologi, ilmu geografi, ilmu budaya, ilmu politik, dan ilmu psikologi sosial (Trianto, 2012). Menurut Aminuyati (2019) hakikat dari IPS sudut pandang peserta didik merupakan suatu pengetahuan yang akan membina, mengarahkan, menuntun, mengayomi para penerus muda belajar kearah yang lebih positif dapat membawa perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diharapkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan dan prinsip-prinsip yang dianut dalam masyarakat

Berdasarkan hasil observasi pada saat melakukan pra-riset tanggal 27 September 2021 dan dilanjutkan observasi lagi tanggal 30 September 2021 di MTs Yasti Sekuduk, peneliti menemukan bahwa pada saat Pembelajaran IPS di kelas, guru lebih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Guru tidak pernah lagi menerapkan penggunaan media *powerpoint* pada saat proses pembelajaran. Namun karena adanya hambatan pada ketersediaan alat penunjang dan kemampuan guru dalam menggunakan media *powerpoint*. Pada dasarnya pembelajaran konvensional lebih didominasi oleh guru yang menjelaskan konsep materi di depan kelas kemudian diterapkan dalam contoh soal dan latihan-latihan, terlihat peserta lebih pasif dan kurang aktif pada saat proses belajar mengajar di kelas. Guru hanya memanfaatkan penggunaan sarana-sarana yang standar seperti buku-buku pegangan atau buku pengajaran, dan media gambar serta media papan tulis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penggunaan media *powerpoint* pada pembelajaran IPS di Mts Yasti Sekuduk Kabupaten Sambas? (2) Apa saja hambatan dalam penggunaan media *powerpoint* pada pembelajaran IPS di MTs Yasti Sekuduk Kabupaten Sambas? Berangkat dari rumusan masalah adapun tujuan dari

penelitian ini adalah (1) penggunaan media *powerpoint* pada pembelajaran IPS di Mts Yasti Sekuduk Kabupaten Sambas. (2) mengetahui hambatan dalam penggunaan media *powerpoint* pada pembelajaran IPS di MTs Yasti Sekuduk Kabupaten Sambas.

METODE

Penelitian ini menggunakan bentuk kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang naturalistik karena dalam penelitiannya benar-benar pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2018). Metode penelitian studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, dan terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat waktu, aktivitas, dan peneliti melakukan pengumpulan data dalam waktu yang berkesinambungan (Sugiyono, 2018). Dengan menggunakan bentuk penelitian kualitatif dan metode penelitian studi kasus maka pada penelitian ini mengumpulkan data secara mendalam terhadap kejadian dengan menjabarkan hasil temuan dilapangan, melampirkan gambar-gambar yang sesuai dengan fakta yang terdapat masalah dilapangan tentang penggunaan media *powerpoint* pada pembelajaran IPS (Studi Kasus di MTs Yasti Sekuduk Kabupaten Sambas). Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2019). Adapun informan yang menjadi sumber data primer dari hasil wawancara adalah guru mata pelajaran IPS di MTs Yasti Sekuduk. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai penelitian dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Analisis data kualitatif bersifat induktif merupakan suatu teknik analisis data sesuai dengan yang diperoleh oleh peneliti, berikutnya dilanjutkan menjadi hipotesis (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data ada 3 yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Yasti Sekuduk Kabupaten Sambas. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang berupa hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada guru mata pelajaran IPS dan wakil kepala sekolah.

Penggunaan Media *Powerpoint* Pada Pembelajaran IPS di MTs Yasti Sekuduk Kabupaten Sambas

Selama proses pembelajaran di kelas, cara seorang guru dalam menyampaikan materu adalah melalui penggunaan media pembelajaran. Media *powerpoint* misalnya, merupakan salah jenis media dan alat yang digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik sehingga mereka dapat memahami dengan baik apa yang dipelajari di kelas dan menghindari kebosanan. Hal ini berbeda dengan proses pembelajaranyang monoton yang terjadi dengan metode ceramah atau pembelajaran konvensional, yang dapat membuat peserta didik merasa bisan dan tidak tertarik.

Kesesuaian Penggunaan

Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan belajar dan karakteristik serta taraf berfikir peserta didik. Alat-alat yang bersifat konkrit lebih baik digunakan sebagai media pembelajaran bila dibandingkan media yang bersifat abstrak. Seperti hal berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS bapak Mahzanni yang menyatakan bahwa:

“Sudah sangat sesuai bang dimana hasil belajar peserta didik meningkat, peserta didik menjadi aktif, dan kondisi kelas tidak pasif lagi bang.” (Sabtu, 01 Oktober 2022)

“Untuk media yang saya gunakan pada saat pembelajaran ada beberapa macam seperti media cetak berupa buku, media gambar, dan media papan tulis sebagai tempat penggambaran materi yang saya sampaikan.”(Sabtu, 01 Oktober 2022)

Untuk media yang saya gunakan pada saat pembelajaran ada beberapa macam seperti media cetak berupa buku, media gambar, dan media papan tulis sebagai tempat penggambaran materi yang saya sampaikan.”(Wawancara dengan bapak Mahzanni. Sabtu, 01 Oktober 2022)

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara kepadaguru. Dimaknai penggunaan media pembelajaran yang saatini guru gunakan seperti media cetak berupa buku, media gambar, dan media papan tulis dalam menyampaikan materidianggap sesuai dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan karakteristik serta taraf berfikir peserta didik.

Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan adalah adanya kemudahan yang guru rasakan dengan adanya media atau alat bantu dalam menyampaikan materi yang diajarkan disaat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik juga mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media *powerpoint* dapat memudahkan bagi guru dan bagi peserta didik.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS mengenai kemudahan penggunaan yang menyatakan bahwa:

“Mungkin bagi guru yang telah memahami penggunaan media *powerpoint*, akan terasa lebih mudah mengajar dan pastinya terbantu, tetapi kalau saya sendiri merasa ribet bang menggunakannya jadi saya tidak memakai media *powerpoint* pada saat pembelajaran IPS.” (Sabtu, 01 Oktober 2022)

“Untuk penggunaan media *powerpoint* terus terang saja ya bang memang dulu saya pernah menggunakan media *powerpoint*, tetapi untuk sekarang saya sudah tidak pernah lagi menggunakan media *powerpoint* saat mengajar dikelas”. (Wawancara dengan informan bapak Mahzanni. Sabtu, 01 Oktober 2022)

Adapun hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah mengenai kemudahan penggunaan yang menyatakan bahwa:

“Berdasarkan pantauan saya memang guru di sekolah sini bisa dikatakan jarang menggunakan media *powerpoint* pada saat pembelajaran, bukan hanya guru IPS bahkan memang sama sekali tidak pernah menggunakan juga ada bang”.(Wawancara dengan bapak Suhandi. Selasa, 04 Oktober 2022)

Dapat disimpulkan berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru dan wakil kepala sekolah. Penggunaan media *powerpoint* oleh guru pada saat pembelajaran dikatakan jarang bahkan ada yang tidak pernah menggunakan.

Kemampuan Guru

Guru mampu membuat media pembelajaran yang menarik serta dapat merangsang perhatian peserta didik baik dari segi tampilan, kontras warna, uraian isinya, dan tidak membingungkan serta dapat menarik daya minat peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Jadi kemampuan guru dalam merancang media *powerpoint* harus menarik baik dari segi font yang digunakan, warna, gambar, dan video yang di masukan kedalam slide presentasinya.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS yang sudah tidak pernah lagi menggunakan media *powerpoint* pada saat mengajar di kelas. Berikut salah satu kutikan sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran IPS yang menyatakan bahwa:

“Sebenarnya memang dengan penggunaan media *powerpoint* lebih mudah merangsang perhatian peserta didik bang, hanya saja saya sekarang mengajar di kelas hanya menggunakan metode ceramah yang saya rasa itu lebih mudah”. (Sabtu, 01 Oktober 2022)

“Saya pribadi memang sudah jarang dan bisa dikatakan tidak pernah lagi menggunakan media *powerpoint*, alasan saya merasa kewalahan merasa kesulitan untuk membuat dan mempersiapkan medianya bang”. (Wawancara dengan bapak Mahzanni. Sabtu, 01 Oktober 2022)

Adapun hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah mengenai diharuskan atau tidaknya penggunaan media *powerpoint* pada saat mengajar. Berikut ini merupakan hasil wawancara terhadap wakil kepala sekolah menyatakan:

“Jadi begini bang sebenarnya tiap-tiap guru itu diharuskan memiliki metode serta media pembelajaran, untuk penggunaan media *powerpoint* saya sebagai wakil kepala memaklumi keadaan guru yang mengajar dan tidak memaksakan guru untuk selalu menggunakan media *powerpoint*, fasilitas sebenarnya ada laptop ada, proyektor ada 1, namun balik kepada guru masing-masing jika ingin menggunakan dipersilahkan dan jika tidak pun saya memaklumi”. (Wawancara dengan bapak Suhandi. Selasa, 04 Oktober 2022)

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru, dapat peneliti dimaknai bahwa penggunaan media *powerpoint* pada pembelajaran sudah mampu merangsang perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dalam mengamati materi yang disampaikan serta lebih aktif. Namun peneliti juga menemukan bahwa alasan guru jarang dan tidak menggunakan media *powerpoint* pada saat pembelajaran IPS, guru merasa kesulitan dalam membuat dan mempersiapkan medianya.

Ketersediaan

Ketersediaan yang dimaksudkan adalah apakah sarana dan prasarana sekolah sudah memungkinkan untuk digunakannya media pembelajaran di dalam kelas. Dalam penggunaan media *powerpoint*, apalagi jika sarana dan prasarana sekolah sudah mendukung, seharusnya sudah digunakan oleh guru, bukan sebaliknya.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS dan wakil kepala sekolah mengenai ketersediaan alat pendukung penggunaan media *powerpoint* di sekolah. Berikut adalah pernyataan guru mata pelajaran IPS mengatakan bahwa:

“Kalau untuk ketersediaannya memang terbatas, ada dua buah proyektor namun yang bisa digunakan hanya satu karena yang satunya itu sering macet-macet saat digunakan. (Wawancara dengan bapak Mahzanni. Sabtu, 01 Oktober 2022)

“Ketersediaan proyektor ada dua namun yang bisa digunakan cuma satu, jadi menggunakannya bergilir tetapi karena keterbatasan proyektor inilah yang menjadi alasan saya pribadi sudah tidak pernah menggunakannya”. (Wawancara dengan bapak Muhammad Faisal. Selasa, 04 Oktober 2022)

Adapun hasil wawancara ke wakil kepala sekolah mengenai ketersediaan alat pendukung penggunaan media *powerpoint* di sekolah, sebagai berikut:

“Kalau mengenai ketersediaan fasilitas sekolah khusus proyektor yang hanya tersedia 2 buah dan yang bisa dipakai hanya 1, melihat keadaan yang memang kurang begitu mendukung dan guru juga memang saya perhatikan jarang menggunakan media pembelajaran berbentuk *powerpoint*, karena saya memaklumi keadaan dari segi ketersediaan proyektor dan kemampuan dari gurunya juga”.(wawancara dengan bapak Suhandi. Selasa, 04 Oktober 2022)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru, wakil kepala sekolah mengenai ketersediaan alat penunjang di sekolah MTs Yasti Sekuduk bisa dimaknaisudah ada walaupun jumlahnya terbatas, namun sebenarnya bisa digunakan. Ketersediaan alat penunjang akan mempengaruhi dalam penggunaan media pembelajaran *powerpoint*. Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sekolah sudah mendukung untuk memfasilitasi guru untuk menggunakan media *powerpoint* saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, hanya balik lagi kepada kemampuan guru yang mengajar masih kurang memahami mengenai penggunaannya.

Kebermanfaatan

Media pembelajaran yang digunakan dan diterapkan mengandung manfaat bagi pemahaman materi pembelajaran oleh peserta didik dan bermanfaat bagi guru dapat membantu kemudahan dalam melakukan pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS dan wakil kepala sekolah mengenai kebermanfaatan penggunaan media *powerpoint* pada saat pembelajaran di kelas. Adapun hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran IPS yang menyatakan sebagai berikut:

“Memang sebenarnya bermanfaat dalam menunjang pembelajaran, karena ketika mengajar menggunakan media *powerpoint* peserta didik sangat antusias serta fokus perhatiannya juga tertuju dengan materi yang ditampilkan dalam slide *powerpoint*, yang jelas bermanfaat bagi guru sebagai pengajar dan begitu juga siswa. Tetapi karena saya tidak menggunakan media *powerpoint* dengan media dan metode yang saya gunakan sekarang juga bermanfaat bang.”. (Sabtu, 01 Oktober 2022)

Adapun tanggapan dari wakil kepala sekolah dari hasil wawancara mengenai manfaat penggunaan media *powerpoint* bagi guru maupun peserta didiknya, sebagai berikut:

“Sangat-sangat bermanfaat jika guru yang mengajar menggunakan bantuan media lebih nyaman dalam penyampaian materi dan sudut pandang serta fokus perhatian peserta didik juga terpusat pada materi yang disampaikan oleh guru”.(Selasa, 04 Oktober 2022)

Dapat disimpulkan berdasarkan dari wawancara mengenai manfaat dari penggunaan media *powerpoint*, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa memang dengan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran dapat membantu dan bermanfaat untuk diterapkan, karena dapat membantu pencapaian pembelajaran baik bagi guru dan juga peserta didiknya.

Hambatan Guru Dalam Penggunaan Media Powerpoint Pada Pembelajaran IPS di MTs Yasti Sekuduk Kabupaten Sambas

Penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan materi kepada peserta didik selama menjalani pembelajaran didalam kelas. Guru dapat menggunakan media pembelajaran audio visual atau biasa disebut dengan media *powerpoint* untuk memudahkan mereka menyampaikan informasi kepada peserta didik sehingga mereka lebih memahami apa yang diajarkan. Namun, guru menghadapi sejumlah hambatan saat mencoba menggunakan media *powerpoint*. Peneliti telah mendapatkan data mengenai beberapa hambatan guru, yang meliputi:

Kurangnya Pengetahuan Guru

Wawasan guru terhadap suatu media pembelajaran dianggap penting karena memiliki nilai dan manfaat yang dapat ditemukan dan dirasakan oleh guru yang menggunakannya. Manfaat yang terlihat jelas dengan menggunakan media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu keunggulan media pembelajaran. Oleh karena itu, jika guru tidak

memahami media pembelajaran, hal seperti ini tidak dapat terjadi. Adapun guru yang masih merasa kesulitan dalam menggunakan media berbentuk audio visual seperti *powerpoint* karena disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai IT. Sehingga lebih guru lebih sering mengajar dengan metode ceramah, menggunakan buku pegangan guru, dan media gambar pada saat menjelaskan materi.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS dan wakil kepala sekolah, salah satunya adalah sebagai berikut:

“Tidak semua guru mengetahui cara menggunakan media *powerpoint* ini bang termasuk saya sendiri, karena saya merasa kesulitan dalam membuat dan juga saya kurang kuasa untuk memasang perangkatnya”. (Wawancara dengan bapak Mahzanni. Sabtu, 01 Oktober 2022)

“Memang kebanyakan guru disini bisa dikatakan tidak menggunakan media *powerpoint* pada saat pembelajaran, karena faktor umur dan tidak pernah mengotak atik teknologi sekarang, termasuk juga saya tidak menggunakan media *powerpoint* karena merasa susah dan perlu banyak yang dipersiapkan”. (Wawancara dengan bapak Muhammad Faisal. Selasa, 04 Oktober 2022)

Adapun tanggapan dari kepala sekolah mengenai kurangnya pengetahuan guru dalam penggunaan media *powerpoint* pada saat pembelajaran, sebagai berikut pernyataannya:

“Untuk pemanfaatan fasilitas memang sebagian guru ada yang belum pernah sama sekali menggunakan media pembelajaran berupa *powerpoint* dikarenakan faktor usia dan memang tidak pernah menyentuh teknologi sekarang. Sebagian guru yang umurnya masih muda pernah menggunakan tapi bisa dikatakan sangat jarang bang mungkin karena kurang ketersediaan alat pendukungnya atau memang merasa susah menggunakan media sekiranya seperti itu lah bang”.(Wawancara dengan bapak Suhandi. Selasa, 04 Oktober 2022)

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa kurangnya pengetahuan guru mengenai IT merupakan salah satu hambatan guru dalam penggunaan media pembelajaran audio visual berupa *powerpoint*, yang membuat fasilitas sekolah yang ada seperti alat penunjangnya penggunaan media audio visual kurang dimanfaatkan dengan baik oleh guru, merasa kesulitan dari segi perancangan medianya karena guru belum terlalu paham cara menggunakannya sampai-sampai pada saat pemasangan alat penunjang berupa proyektor atau infocus pun guru merasa kesulitan, serta hambatan tersebut juga membuat proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dan terbuangnya waktu.

Kurangnya Keterampilan dan Kreativitas Guru

Kemampuan seorang guru dalam menggunakan ide, pemikiran, dan gagasan untuk merancang media pembelajaran, seperti menggunakan media audio visual seperti *powerpoint* yang dikaitkan dengan materi yang diajarkan, hal seperti ini disebut sebagai kreativitas dan keterampilan. Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti mendapatkan temuan yaitu keterampilan dan kreativitas guru dalam merancang dan membuat yang masih merasa kesulitan.

Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan dari wawancara kepada guru mata pelajaran IPS dan wakil kepala sekolah, sebagai berikut:

“Kebanyakan guru disini tidak menggunakan media *powerpoint* karena terkendala pada diri sendiri dan faktor umur sehingga kurang paham. Kalau hambatan yang saya rasakan sendiri karena sulit untuk membuat medianya, menurut saya lama dan juga susah,

belum lagi mencari video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan”. (Wawancara dengan bapak Mahzanni. Sabtu, 01 Oktober 2022)

“Saya merasa sedikit kurang pandai dalam membuat bentuk tampilan slide, saya juga merasa kebingungan karena memasukan foto dan video itu harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Karena kurang pemahaman saya yang membuat terjadi terhambat dalam menggunakan media *powerpoint*” (Wawancara dengan bapak Muhammad Faisal. Selasa, 04 Oktober 2022)

Adapun tanggapan dari wakil kepala sekolah yang memberikan pernyataan mengenai kurangnya keterampilan dan kreativitas guru, sebagai berikut:

“Memang disini kebanyakan guru yang umurnya sudah tua dan pada saat mengajar juga ada yang pernah menggunakan media dan serta ada pula yang memang tidak pernah menggunakan media pembelajaran seperti *powerpoint*, saya memaklumi keadaan dari guru disini bang”. (Wawancara dengan bapak Suhandi. Selasa, 04 Oktober 2022)

Dapat disimpulkan hasil wawancara kepada guru dan wakil kepala sekolah, bahwa gurumasih merasakankesulitan dalam membuat media pembelajarannya yang menarik serta menambahkan video atau gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut juga dibenarkan oleh wakil kepala sekolah bahwa guru-guru masih banyak yang tidak menggunakan media pembelajaran *powerpoint*, karena terkendala oleh umur dan kurang pahamnya mengenai media pembelajaran berbasis audio visual berupa *powerpoint*.

Kurangnya Waktu

Tuntutan program sertifikasi saat ini membutuhkan jam mengajar 24 jam setiap hari. Penggunaan media pembelajaran dan persiapan bahan ajar harus direncanakan dengan baik. Jangka waktu video pembelajaran bervariasi, namun terkadang terdapat video pembelajaran yang panjang sehingga menyulitkan guru untuk menyesuaikan waktu dengan pengalaman yang berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran IPS dan wakil kepala sekolah mengenai kurangnya waktu jam pembelajaran pada saat penggunaan media *powerpoint*, sebagai berikut pernyataannya:

“Memang menurut saya memerlukan waktu yang lama belum lagi untuk mempersiapkan perangkatnya di dalam kelas, memakan waktu jam pelajaran beberapa menit untuk memasangnya”. (Wawancara dengan bapak Mahzanni. Sabtu, 01 Oktober 2022)

“Menurut saya kendalanya juga pada waktu karena untuk membuatnya saya perlu memakan waktu apalagi pada saat persiapan untuk menggunakannya, belum lagi memasang alat pendukung seperti proyektor atau infocusnya lagi bang”. (Wawancara dengan bapak Muhammad Faisal. Selasa, 04 Oktober 2022)

Adapun tanggapan dari wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“Karena kurangnya pemahaman guru mengenai teknologi yang ada, jadi memerlukan waktu yang lama untuk mempersiapkan media dan juga pada saat mempersiapkannya di kelas juga memerlukan waktu sehingga terpotongnya jam pelajaran”. (Wawancara dengan bapak Suhandi. Selasa, 04 Oktober 2022)

Dapat disimpulkan bahwa waktu menjadi salah satu hambatan dan kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan media *powerpoint* yang mana waktu untuk mempersiapkan proyekturnya sudah memakan waktu jam pelajaran, belum lagi pada saat pemasangan proyektor terkendala susah hidup. Jadi penggunaan media pembelajaran memang harus dirancang dengan baik dan dipersiapkan dengan matang.

Merasa Nyaman Dengan Metode Lain

Media pembelajaran tidak hanya membantu peserta didik belajar, tetapi juga dapat memberikan pengalaman yang abstrak dan kongkrit. Guru saat menunjukkan suatu materi pembelajaran kepada peserta didik sebagian besar umumnya bersifat konseptual. Jadi pesan pembelajaran yang diperoleh peserta didik saat ini tidaklah unik, maka dengan menggunakan media agar pembelajaran yang disampaikan menjadi nyata dan sesuai kenyataan yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Setiap guru berhak mempunyai media pembelajaran dan metode pembelajaran berbeda kembali lagi kepada materi yang akan disampaikan.

Adapun hasil wawancara peneliti kepada guru IPS yang mengungkapkan bahwa dengan metode yang sekarang digunakan sudah dianggap nyaman untuk digunakan pada saat mengajar. Sebagai berikut pernyataannya:

“Alasan saya tidak menggunakan media *powerpoint* pada saat pembelajaran yang jelasnya terlalu susah dan lama untuk mempersiapkannya bang serta saya juga merasa nyaman mengajar dengan metode ceramah yang seperti sekarang saya terapkan pada saat mengajar, biasa juga saya selingi dengan media gambar kira-kira seperti itulah”.(Wawancara dengan bapak Mahzanni. Sabtu, Oktober 2022)

“Saya merasakan sudah nyaman mengajar dengan metode yang saya terapkan sekarang dan saya merasa kesulitan jika menggunakan media *powerpoint* pada saat pembelajaran di kelas, susah juga pada saat membuatnya bang karena memang harus sesuai dengan materi yang diajarkan baik video dan foto. Jadi saya sendiri masih menggunakan metode ceramah karena saya beranggapan hal ini sangat mudah dan tidak perlu banyak yang disiapkan”.(Wawancara dengan bapak Muhammad Faisal. Selasa, 04 Oktober 2022)

Adapun tanggapan dari wakil kepala sekolah mengenai guru merasa nyaman dengan metode lain sehingga tidak pernah lagi menggunakan media *powerpoint* pada saat pembelajaran di kelas, sebagai berikut pernyataannya:

“Kalau mengenai hambatan mungkin memang sebagian guru yang belum paham mengenai bagaimana menggunakan teknologi seperti media audio visual, bisa jadi waktunya yang tidak memungkinkan untuk digunakan ketika mengajar serta bisa juga karena guru sudah ada metode yang mereka anggap lebih nyaman diterapkan pada saat mengajar. Untuk kelengkapan sarana prasarana sekolah sebenarnya sudah ada walaupun jumlahnya sangat minim tetapi bisa digunakan, namun guru masih kurang memanfaatkan fasilitas yang ada. Tapi balik kepada guru jika ingin menggunakan media pembelajaran dan memanfaatkan fasilitas lebih bagus lagi tetapi kalau sebalik itu terserah kepada gurunya. Intinya balik kepada kebutuhan masing-masing”.(Wawancara dengan bapak Suhandi. Selasa, 04 Oktober 2022)

Dapat disimpulkan bahwa metode mengajar dengan ceramah merupakan hal yang nyaman bagi guru. Inilah kebiasaan kebanyakan guru yang susah untuk dirubah, seorang guru lebih cenderung mengulang cara guru-guru terdahulu. Karena mengajar menggunakan metode ceramah tidak perlu banyak yang harus dipersiapkan. Perlu diingat mengajar dengan metode ceramah peserta didik cenderung bosan, merasa jenuh, dan tidak aktif.

PEMBAHASAN

Penggunaan Media *Powerpoint* Pada Pembelajaran IPS di MTs Yasti Sekuduk Kabupaten Sambas

Penggunaan media *powerpoint* di MTs Yasti Sekuduk Kabupaten Sambas sudah diterapkan dan digunakan khususnya oleh guru IPS. Berdasarkan temuan peneliti penggunaan media pembelajaran yang saat ini guru gunakan seperti media cetak berupa buku, media gambar, dan media papan tulis dalam menyampaikan materi dianggap sesuai dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan karakteristik serta taraf berfikir peserta didik. Mengacu pada argumentasi yang dikemukakan oleh Sugiyarto dkk (2020), dikemukakan bahwa guru sangat dituntut untuk memilih media yang tepat agar dapat menumbuhkan pemahaman peserta didik yang sesuai dan memilih media yang sesuai dan materi pembelajaran serta guru dengan mempertimbangkan perkembangan kognitif peserta didik. Media pembelajaran juga harus dipilih menyesuaikan karakteristik dan taraf berfikir peserta didik Sulastri (2017). Guru merasakan kemudahan pada saat menjelaskan materi kepada peserta didik. Peserta didik juga merasakan kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media *powerpoint* pada pembelajaransudah mampu merangsang perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dalam mengamati materi yang disampaikan serta lebih aktif. Namun peneliti juga menemukan bahwa alasan guru jarang dan tidak menggunakan media *powerpoint* pada saat pembelajaran IPS, guru merasa kesulitan dalam membuat dan mempersiapkan medianya. Ketersediaan alat pendukung seperti LCD proyektor masih kurang mendukung yang peneliti temui tetapi masih tetap bisa dimanfaatkan dan digunakan walaupun pada saat digunakan kadang bermasalah. Penggunaan media *powerpoint* sangat bermanfaat. Guru terbantu dengan tambahan media pembelajaran dan peserta didik juga merasakan manfaatnya dalam memahami materi serta lebih fokus.

Hambatan Dalam Penggunaan Media *Powerpoint* Pada Pembelajaran IPS di MTs Yasti Sekuduk Kabupaten Sambas

Hambatan yang dihadapi guru dalam menggunakan media *powerpoint*, peneliti telah menemukan beberapa hambatan yang dihadapi guru, seperti halnya yang dirasakan oleh guru IPS di MTs Yasti Sekuduk Kabupaten Sambas yang mana kurangnya pengetahuan guru tentang IT menjadi salah satu hambatan guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual berupa *powerpoint*. Hal tersebut membuat fasilitas sekolah yang ada seperti alat penunjang penggunaan media audio visual tidak dimanfaatkan dengan baik oleh guru, merasa sulit dalam hal perancangan media karena guru kurang begitu paham cara menggunakannya sampai pada tahan pemasangan alat pendukung berupa proyektor atau infocus membuat guru merasa kesulitan, dan hambatan tersebut juga membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan guru masih menganggap ketidakmampuan guru dalam mendesain media yang akan digunakan masih merasa bingung. Penyiapan LCD proyektor juga mengurangi durasi pembelajaran sehingga mengakibatkan kurangnya waktu penyampaian materi. Tergantung pada materi yang akan diajarkan, setiap guru memiliki hak untuk menggunakan berbagai bahan dan pendekatan pembelajaran. Beberapa guru lebih baik dalam mengadaptasi materi dan kepribadian peserta didik untuk menggunakan media *powerpoint* Hambatan yang terjadi oleh guru ketika menggunakan media *powerpoint* terdapat beberapa sebab, yaitu kurangnya pengetahuan guru terhadap teknologi, kurangnya keterampilan dalam mengatur waktu dan membuat media, merasa nyaman dengan metode lain (Hazna, 2020).

KESIMPULAN

Penggunaan media *powerpoint* pada pembelajaran IPS di MTs Yasti Sekuduk Kabupaten Sambas sudah jarang bahkan ada sebagian guru tidak menggunakan media *powerpoint*, penggunaan media pembelajaran yang saat ini guru gunakan seperti media

cetak berupa buku, media gambar, dan media papan tulis. Alasan guru jarang dan tidak menggunakan media *powerpoint* pada saat pembelajaran IPS, guru merasa kesulitan dalam membuat dan mempersiapkan medianya karena kemampuan guru yang masih kurang dalam memahami mengenai media pembelajaran berbasis *powerpoint*.

Hambatan dalam penggunaan media *powerpoint* pada pembelajaran IPS di MTs Yasti Sekuduk Kabupaten Sambas, peneliti memperoleh dari hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa hambatan yaitu kurangnya pengetahuan guru dalam memahami penggunaan teknologi berupa media pembelajaran audio visual, kurangnya keterampilan dan kreativitas guru yang masih merasakan kesulitan dalam membuat media pembelajarannya yang menarik serta menambahkan video atau gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan, memerlukan waktu yang lama untuk membuat dan mempersiapkan medianya, dan guru sudah merasa nyaman dengan metode ceramah yang digunakannya saat mengajar karena dianggap tidak perlu banyak yang dipersiapkan.

REFERENSI

- Aminuyati. (2019). Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy (PRA).
- Batubara, H. H. (2020). Media Pembelajaran Efektif. Semarang: Fatawa Publishing.
- Hazna, M. (2020). Hambatan Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual DI MTS Yapi Pakem. *Skripsi*. Retrieved from <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handel/123456789/29077/16422129>.
- Purwanto. (2011). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ramli, M. (2012). Media dan teknologi pembelajaran. Banjarmasin: IAIN Antasari Press. Retrieved from <https://idr.uin.antasari.ac.id/10206/>
- Rusman. (2011). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyarto, U. S., Wulandari, Y., & Casworo, A. (2020). Media Pembelajaran *Powerpoint* Interaktif Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 8(2), 118-123.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CC Alfabeta.
- Sulastri. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Powerpoint Dalam Pembelajaran PAI di SMP Tunas Dharma Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. (IAIN Raden Intan Lampung). Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id>
- Trianto. (2012). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Kasara.